



THE INFLUENCE OF ACCOUNTANT PROFESSIONAL ETHICS KNOWLEDGE AND ETHICAL ORIENTATION ON ACCOUNTING STUDENTS' PERCEPTIONS REGARDING CREATIVE ACCOUNTING

Annisa Nur Oktaviani ^{1*}, Anik Cahyowati ²

Politeknik Negeri Pontianak

*email penulis korespondensi: annisanurocta@gmail.com

Abstract

Purpose – The purpose of this research is to know the effect of ethical knowledge of the accounting profession and ethical orientation on accounting students' perceptions of creative accounting at Pontianak State Polytechnic.

Method – The research used is an associative quantitative research method and survey with a questionnaire method. The sample in this study were 60 D3 Financial Accounting students who had filled out the questionnaire and had taken the Financial Statement Analysis (ALK) course.

Result – The result showed there is a significant influence between Knowledge of Professional Ethics of Accountants on Accounting Students' Perceptions of Creative Accounting, there is no significant influence between Ethical Orientation on Accounting Students' Perceptions of Creative Accounting and There is a significant influence between Ethical Orientation on Accounting Students' Perceptions of Creative Accounting when tested simultaneously.

Implication – The implication of the study is the higher the knowledge of accounting profession ethics the accounting students will assume that creative accounting is an unethical act, Accounting students still have low ethical characteristics of relativism so that this will not affect a person's behavior as long as what is done does not violate norms and does not harm others.

Keywords: Knowledge of Professional Accountant Ethics; Ethical Orientation; Ethical Perceptions; Accounting Students; Creative Accounting.



PENDAHULUAN

Munculnya berita tentang *creative accounting* di Indonesia membuat persepsi buruk bagi suatu perusahaan dan akuntan profesional dikalangan masyarakat dan pengguna laporan keuangan. Salah satunya kasus *creative accounting* pada PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) tahun 2018, pada laporan tersebut PT Garuda Indonesia mengakui pendapatan dari PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$239.940.000 yang diantaranya US\$28.000.000 merupakan bagian dari bagi hasil yang didapat dari PT Sriwijaya Air. Padahal uang itu masih dalam bentuk piutang, tetapi diakui pendapatan oleh perusahaan (www.finance.detik.com, 2019).

Dengan banyaknya kasus *creative accounting* yang terjadi, makin menimbulkan pandangan buruk dari masyarakat dan pengguna laporan keuangan terhadap etika profesi akuntan dan kode etik seorang akuntan yang dijadikan sebagai pedoman dalam bekerja. Karena dalam membuat laporan keuangan seorang akuntan harus menaati etika yang ada sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pekerjaannya, masyarakat dan dirinya sendiri. Dengan seorang akuntan taat terhadap etika tersebut maka kepercayaan masyarakat terhadap profesi akuntan juga akan meningkat. Tetapi *creative accounting* digunakan sebagai strategi dari pemilik perusahaan untuk menjaga reputasi perusahaan agar terlihat baik sehingga apabila laporan yang dihasilkan tidak sesuai dengan keinginannya, maka para pemilik perusahaan akan memberikan tekanan tersebut kepada para akuntan perusahaan agar mereka bisa mengatasi hal tersebut dengan menggunakan pengetahuan tentang akuntansi dan menggunakannya untuk memanipulasi laporan keuangan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan Rahayu & Sari (2018) dan Gunawan (2020) menyatakan bahwa Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh negatif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting* sehingga Mahasiswa Akuntansi akan menilai praktik *Creative Accounting* sebagai praktik yang tidak etis. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Tambunan & Silitonga (2020) menyatakan bahwa Pengetahuan Etika Profesi Akuntan berpengaruh positif signifikan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Orientasi etis adalah cara pandang orang lain terhadap sesuatu tentang baik dan buruknya seseorang sesuai dengan norma, nilai-nilai dan hukum yang berlaku. Penelitian yang dilakukan oleh Saputri & Sari (2018) dan Basca (2020) menyatakan bahwa Orientasi Etis tidak berpengaruh terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai Praktik *Creative Accounting*. Sedangkan hasil penelitian tersebut berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahayu *et al.* (2022) yang menyatakan bahwa orientasi etis berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa perlunya dilakukan penelitian untuk mengetahui persepsi atau pandangan mahasiswa mengenai *creative accounting*, khususnya mahasiswa akuntansi di Politeknik Negeri Pontianak yang akan terjun ke dunia bisnis dimasa yang akan datang. Persepsi negatif yang timbul terhadap *creative*



accounting akan membuat mahasiswa menilai bahwa praktik *creative accounting* merupakan suatu hal yang tidak etis dan melanggar kode etik begitupun sebaliknya.

METODE PENELITIAN

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dengan cara penyebaran kuesioner dalam bentuk Google Form yang berisi pertanyaan tentang pengetahuan etika profesi, orientasi etis dan *creative accounting*. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi kepustakaan dengan mempelajari literatur-literatur dan jurnal-jurnal yang berhubungan dengan masalah atau topik yang sedang diteliti. Objek penelitian ini adalah seluruh mahasiswa D3 Akuntansi Keuangan tahun 2023 di Politeknik Negeri Pontianak dengan jumlah mahasiswa sebanyak 568 orang pada semester ganjil tahun 2022.

Pola pengambilan sampel dilakukan dengan metode *Purposive Sampling*. Karakteristik yang menjadi pertimbangan sampel adalah mahasiswa yang telah menempuh dan menerima materi tentang *Creative Accounting* dalam mata kuliah Analisis Laporan Keuangan (ALK). Maka peneliti mengambil sampel seluruh mahasiswa semester 6 D3 Akuntansi Keuangan tahun 2023 di Politeknik Negeri Pontianak karena materi tersebut sudah dipelajari pada saat semester 5.

Variabel Penelitian

Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Pada variabel ini yang diteliti adalah bagaimana pengetahuan mahasiswa akuntansi mengenai etika-etika seorang akuntan dalam menjalankan profesinya. Pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan dalam kuesioner pada variabel ini berisi 15 pertanyaan yang meliputi:

- a. Integritas
- b. Objektivitas
- c. Kompetensi dan Kehati-hatian
- d. Kerahasiaan
- e. Perilaku Profesional

Pengukuran variabel pengetahuan etika profesi akuntan menggunakan skala likert 1 sampai 4. Pertanyaan dari kuesioner terdiri dari 2 bentuk yaitu yang bersifat favourable dan unfavourable. Item-item soal yang bersifat favourable yaitu nomor 1,3,4,6,7,8,10,11,12,13 dan 15 sedangkan item-item soal yang bersifat unfavourable yaitu nomor 2,5,9 dan 14. Pilihan dari pertanyaan yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Orientasi Etis

Pada variabel ini yang diteliti adalah bagaimana perilaku seseorang dalam bersikap dan berperilaku di lingkungannya apakah cenderung memiliki karakteristik idealisme atau relativisme. Pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan dalam kuesioner pada variabel ini berisi 20 pertanyaan yang meliputi:

- a. Karakteristik Idealisme
- b. Karakteristik Relativisme

Pengukuran variabel orientasi etis menggunakan skala likert 1 sampai 4. Pertanyaan dari kuesioner terdiri dari 2 bentuk yaitu yang bersifat favourable dan unfavourable. Item-item soal yang bersifat favourable yaitu nomor 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10 sedangkan item-item soal yang bersifat unfavourable yaitu nomor 11,12,13,14,15,16,17,18,19 dan 20. Pilihan dari pertanyaan yang digunakan adalah Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS).

Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Pada variabel ini diukur berdasarkan persepsi atau pendapat mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Semakin tinggi skornya, maka hal tersebut menyatakan bahwa mahasiswa menganggap bahwa *creative accounting* merupakan hal yang tidak etis. Pertanyaan-pertanyaan yang akan disajikan dalam kuesioner pada variabel ini berisi 9 pertanyaan yang meliputi:

- a. *Income Minimization*
- b. *Income Maximization*
- c. Kepentingan Pribadi
- d. Kepentingan Orang Terdekat

Pengukuran variabel orientasi etis menggunakan skala likert 1 sampai 4 yaitu untuk kategori sangat setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Analisis Data

Tujuan analisis data adalah mendapatkan informasi relevan yang terkandung di dalam data tersebut dan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2011).

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat rata-rata, standar deviasi, varian, maksimum dan minimum (Ghozali, 2011).

Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang digunakan untuk melihat apakah pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut valid dan dapat mengungkapkan sesuatu Janna & Herianto (2021). Kriteria untuk melakukan pengujian yaitu dengan menggunakan r hitung dan r tabel yaitu :

Jika r hitung $>$ r tabel maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut valid

Jika r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan dalam kuesioner tersebut tidak valid.



Uji Reliabilitas

Menurut Notoatmodjo (2005) dalam Widiastuti & Nugroho (2015) reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Untuk data penelitian yang menggunakan kuesioner biasanya menggunakan metode Cronbach's Alpha yaitu apabila perhitungan $\alpha > 0,6$ maka masing-masing pertanyaan dari kuesioner reliable.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan grafik histogram, grafik normal plot dan uji *kolmogorov-smirnov*. Asumsi normalitas merupakan persyaratan kebanyakan prosedur statistik inferensial. Tujuan uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen ataupun ketiganya mempunyai distribusi normal atau tidak. Data terdistribusi normal jika nilai signifikansi dari uji *kolmogorov-smirnov* $> 0,05$.

Uji Multikolinieritas

Menurut Ghozali (2011,105) dalam Dhamayanti & Sari (2018) Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen (bebas). Dalam penelitian, diusahakan tidak terjadi korelasi yang terjadi antar variabel karena hal tersebut dapat membuat prediksi yang dilakukan menjadi tidak handal dan tidak stabil. Untuk mengetahui terjadi atau tidaknya multikolinieritas maka dapat disimpulkan sebagai berikut jika nilai *tolerance* $> 0,1$ dan nilai VIF < 10 , maka tidak terjadi multikolinieritas

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Pongoh (2013) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Peneliti juga menggunakan uji gletser dalam penelitian ini agar pengujian yang dilakukan mendapatkan hasil yang lebih akurat. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi, untuk mendeteksi adanya autokorelasi digunakan nilai Durbin Watson, adapun aturan pengujiannya adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara du dan $4-du$, berarti tidak terjadi autokorelasi
2. Bilai nilai DW lebih rendah dari dl , berarti terjadi autokorelasi positif
3. Bila nilai DW lebih besar dari $4-dl$, berarti terjadi autokorelasi negatif
4. Bila nilai DW terletak antara dl dan du atau antara $4-du$ dan $4-dl$ maka tidak dapat disimpulkan apakah terjadi auto atau tidak.



Uji Hipotesis

Analisis Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh antara variabel *independen* yaitu pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap variabel *dependen* yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Model persamaan regresi dari penelitian adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan :

Y	= Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai <i>Creative Accounting</i>
β_0	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2$	= Koefisien Regresi
X1	= Pengetahuan Etika Profesi Akuntan
X2	= Orientasi Etis
e	= <i>error</i>

Uji T (Parsial)

Uji T dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh antara masing-masing variabel *independen* yaitu pengetahuan etika profesi akuntan dan orientasi etis terhadap variabel *dependen* yaitu persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*. Untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah kedua variabel bebas dalam penelitian ini mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui apakah berpengaruh atau tidak maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Apabila nilai signifikansi $< 0,05$ atau $f \text{ hitung} > f \text{ tabel}$ maka berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat
2. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ atau $f \text{ hitung} < f \text{ tabel}$ maka tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penyebaran kuesioner menunjukkan jumlah keseluruhan responden sebanyak 60 orang, dengan rincian sebanyak 14 responden dari kelas 6A, 23 responden dari kelas 6B, 5 responden dari kelas 6C, 4 responden dari kelas 6D, 6 responden dari kelas 6E dan 8 responden dari kelas 6F.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif melibatkan berbagai proses seperti tabulasi data, mean dan juga data kuesioner seperti gender. Pada statistik deskriptif juga menggambarkan bagaimana gambaran respon responden terhadap masing-masing variabel yang ada dalam penelitian.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	7	11,7
Perempuan	53	88,3
Total	60	100

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, jumlah responden laki-laki sebanyak 11,7% dan perempuan 88,3%. Jadi pada penelitian mayoritas responden memiliki jenis kelamin perempuan.

Tabel 2. Tabulasi *Compare Mean*

Gender		PEP_TOTAL	OE_TOTAL	CA_TOTAL
Laki-Laki	Mean	47,00	55,29	22,14
	N	7	7	7
	Std. Deviation	3,697	4,645	2,610
Perempuan	Mean	48,94	54,42	23,19
	N	53	53	53
	Std. Deviation	4,667	4,563	3,942
Total	Mean	48,72	54,52	23,07
	N	60	60	60
	Std. Deviation	4,581	4,542	3,808

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan hasil pengujian compare mean diperoleh bahwa responden laki-laki memiliki rata-rata orientasi etis yang lebih tinggi daripada responden perempuan, tetapi responden perempuan memiliki rata-rata pengetahuan etika profesi dan *creative accounting* lebih tinggi daripada responden laki-laki.

Tabel 3. Analisis Responden Terhadap Variabel Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala				Kategori
				Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
PEP_1	1-4	1-4	3.70	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_2	1-4	1-4	2.48	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
PEP_3	1-4	1-4	3.32	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_4	1-4	1-4	3.43	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_5	1-4	1-4	2.80	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
PEP_6	1-4	1-4	3.17	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
PEP_7	1-4	1-4	3.27	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi

PEP_8	1-4	1-4	3.57	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_9	1-4	1-4	2.65	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
PEP_10	1-4	1-4	3.62	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_11	1-4	1-4	3.55	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_12	1-4	1-4	3.47	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_13	1-4	1-4	3.50	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
PEP_14	1-4	1-4	2.73	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
PEP_15	1-4	1-4	3.47	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
Rata-Rata			3.25					

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, skor rata-rata jawaban responden untuk variabel pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* memiliki nilai rata-rata 3,25 dengan rentang skala tinggi yang menunjukkan mahasiswa akuntansi memiliki tingkat pengetahuan etika profesi yang tinggi sehingga menganggap bahwa *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis.

Tabel 4. Analisis Responden Terhadap Variabel Orientasi Etis

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala				Kategori
				Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
OE_1	1-4	1-4	3.48	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
OE_2	1-4	1-4	2.88	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
OE_3	1-4	1-4	2.97	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
OE_4	1-4	1-4	3.63	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
OE_5	1-4	1-4	3.42	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
OE_6	1-4	1-4	3.48	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
OE_7	1-4	1-4	3.18	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
OE_8	1-4	1-4	3.23	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
OE_9	1-4	1-4	3.30	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Sangat Tinggi
OE_10	1-4	1-4	3.08	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
OE_11	1-4	1-4	2.43	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
OE_12	1-4	1-4	1.90	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
OE_13	1-4	1-4	2.28	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
OE_14	1-4	1-4	2.08	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
OE_15	1-4	1-4	2.13	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
OE_16	1-4	1-4	1.98	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
OE_17	1-4	1-4	2.13	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
OE_18	1-4	1-4	2.00	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
OE_19	1-4	1-4	2.48	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah

OE_20	1-4	1-4	2.42	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
Rata-Rata			2.73					

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, skor rata-rata jawaban responden untuk variabel orientasi etis terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* memiliki nilai rata-rata 2,73 dengan rentang skala tinggi. Hal tersebut menunjukkan jika mahasiswa memiliki tingkat idealisme yang tinggi maka akan menganggap bahwa *creative accounting* merupakan suatu hal yang tidak etis. Namun berdasarkan tabel diatas juga menunjukkan bahwa mahasiswa akuntansi juga masih banyak yang memiliki sifat relativisme. Seseorang yang memiliki karakteristik relativisme yang tinggi maka mereka akan bersikap sesuai dengan tempat dan kondisi yang sedang terjadi. Sehingga mereka memiliki kecenderungan untuk melakukan praktik *creative accounting*.

Tabel 5. Analisis Responden Terhadap Variabel Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*.

Variabel	Kisaran Teoritis	Kisaran Empiris	Mean	Rentang Skala				Kategori
				Sangat Rendah	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi	
CA_1	1-4	1-4	2.02	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
CA_2	1-4	1-4	2.28	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
CA_3a	1-4	1-4	2.13	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
CA_3b	1-4	1-4	2.17	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
CA_4	1-4	1-4	2.50	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Rendah
CA_5	1-4	1-4	3.15	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
CA_6	1-4	1-4	3.12	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
CA_7	1-4	1-4	2.77	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
CA_8	1-4	1-4	2.93	1,00 - 0,25	0,26 - 2,50	2,51 - 3,25	3,26 - 4,00	Tinggi
Rata-Rata			2,56					

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, skor rata-rata jawaban responden untuk variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* memiliki nilai rata-rata 2,56 dengan rentang skala tinggi. Hal tersebut menunjukkan jika mahasiswa akuntansi memiliki persepsi yang tinggi terhadap praktik *creative accounting*, dimana mahasiswa menganggap bahwa praktik tersebut merupakan suatu hal yang tidak etis.

Uji Validitas

Tabel 6. Hasil Uji Validitas Kuesioner Pengetahuan Etika Profesi Akuntan

Butir Pertanyaan	r Hitung (Perhitungan I)	r hitung (Perhitungan II)	r Tabel 5%, 2-Tailed	Keterangan
PEP 1	0,609	0,609	0,254	Valid
PEP 2	0,268	0,268	0,254	Valid
PEP 3	0,667	0,667	0,254	Valid
PEP 4	0,602	0,602	0,254	Valid
PEP 5	0,404	0,404	0,254	Valid
PEP 6	0,591	0,591	0,254	Valid
PEP 7	0,435	0,435	0,254	Valid
PEP 8	0,567	0,567	0,254	Valid
PEP 9	0,065*	-	0,254	Tidak Valid
PEP 10	0,759	0,759	0,254	Valid
PEP 11	0,611	0,611	0,254	Valid
PEP 12	0,640	0,640	0,254	Valid
PEP 13	0,657	0,657	0,254	Valid
PEP 14	0,292	0,292	0,254	Valid
PEP 15	0,600	0,600	0,254	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa alat ukur pengetahuan etika profesi akuntan dilakukan dua kali pengujian validitas, karena pada uji yang pertama terdapat 1 item yang tidak valid yaitu (PEP 9). Pada pengujian validitas yang kedua dimana item PEP 9 dikeluarkan dalam perhitungan, ditemukan bahwa semua item ditemukan valid. Jadi untuk instrumen pengetahuan etika profesi akuntan terdapat 14 item data valid yang bisa digunakan sebagai indikator alat ukur karena hasil pengujian yang dilakukan yaitu r hitung $>$ r tabel.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Kuesioner Orientasi Etis

Butir Pertanyaan	r Hitung (Pehitungan I)	r Hitung (Pehitungan II)	r Tabel 5%, 2-Tailed	Keterangan
OE 1	0,342	0,342	0,254	Valid
OE 2	0,412	0,412	0,254	Valid
OE 3	0,380	0,380	0,254	Valid
OE 4	0,647	0,647	0,254	Valid
OE 5	0,428	0,428	0,254	Valid
OE 6	0,429	0,429	0,254	Valid
OE 7	0,323	0,323	0,254	Valid
OE 8	0,357	0,357	0,254	Valid
OE 9	0,565	0,565	0,254	Valid
OE 10	0,423	0,423	0,254	Valid
OE 11	0,230*	-	0,254	Tidak Valid
OE 12	0,281	0,281	0,254	Valid
OE 13	0,260	0,260	0,254	Valid
OE 14	0,262	0,262	0,254	Valid
OE 15	0,292	0,292	0,254	Valid

OE 16	0,270	0,270	0,254	Valid
OE 17	0,259	0,259	0,254	Valid
OE 18	0,244*	-	0,254	Tidak Valid
OE 19	0,288	0,288	0,254	Valid
OE 20	0,350	0,350	0,254	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa alat ukur orientasi etis dilakukan dua kali pengujian validitas, karena pada uji yang pertama terdapat 2 item yang tidak valid yaitu (OE 11 dan OE 18). Pada pengujian validitas yang kedua dimana item OE 11 dan OE 18 dikeluarkan dalam perhitungan, ditemukan bahwa semua item ditemukan valid. Jadi untuk instrumen orientasi etis terdapat 18 item data valid yang bisa digunakan sebagai indikator alat ukur.

Tabel 8. Hasil Uji Validitas Kuesioner Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai *Creative Accounting*

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel 5%, 2-Tailed	Keterangan
CA1	0,478	0,254	Valid
CA2	0,445	0,254	Valid
CA3a	0,407	0,254	Valid
CA3b	0,444	0,254	Valid
CA4	0,645	0,254	Valid
CA5	0,786	0,254	Valid
CA6	0,657	0,254	Valid
CA7	0,678	0,254	Valid
CA8	0,686	0,254	Valid

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa semua kuesioner pengetahuan etika profesi akuntan adalah valid karena semua item tersebut memiliki nilai r hitung > r tabel. Dari hasil ini dapat dikatakan bahwa alat ukur yang digunakan dalam variabel ini tepat dan bisa digunakan sebagai indikator pengukuran.

Uji Reliabilitas

Tabel dibawah menunjukkan bahwa ketiga variabel yaitu pengetahuan etika profesi akuntan, orientasi etis dan persepsi mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting dikatakan reliabel karena memiliki Cronbach's Alpa > 0,6. Hal tersebut menunjukkan bahwa alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan diandalkan.

Tabel 9. Hasil Uji Reliabilitas

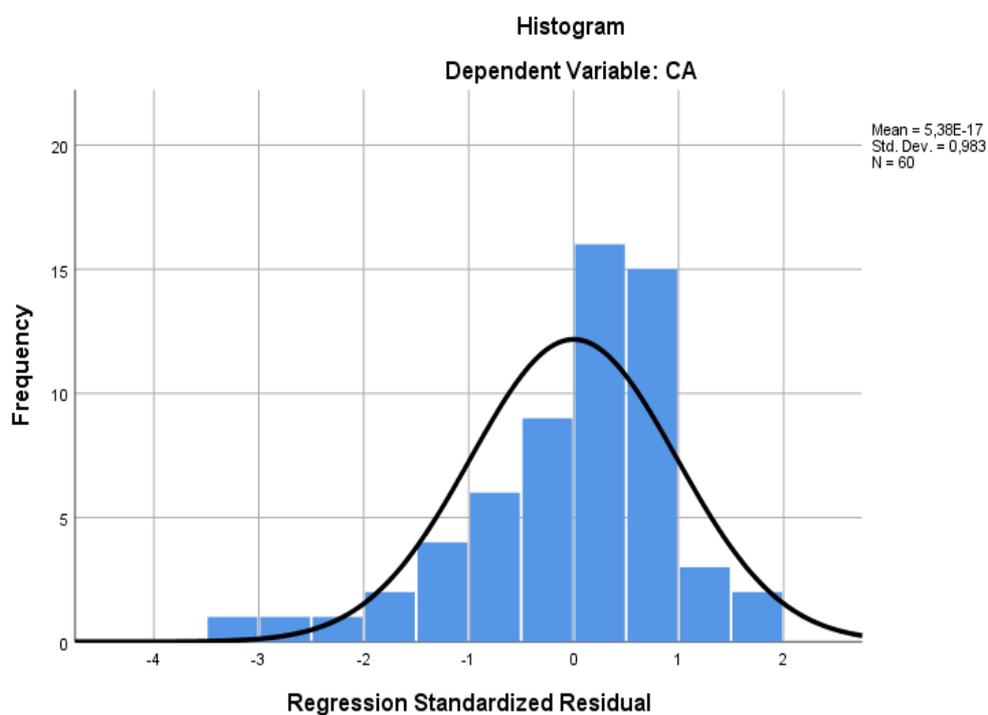
Variabel	Cronbach's Alpha	Standar	Keterangan
Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	0,798	0,6	Reliabel
Orientasi Etis	0,645	0,6	Reliabel
Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting	0,757	0,6	Reliabel

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

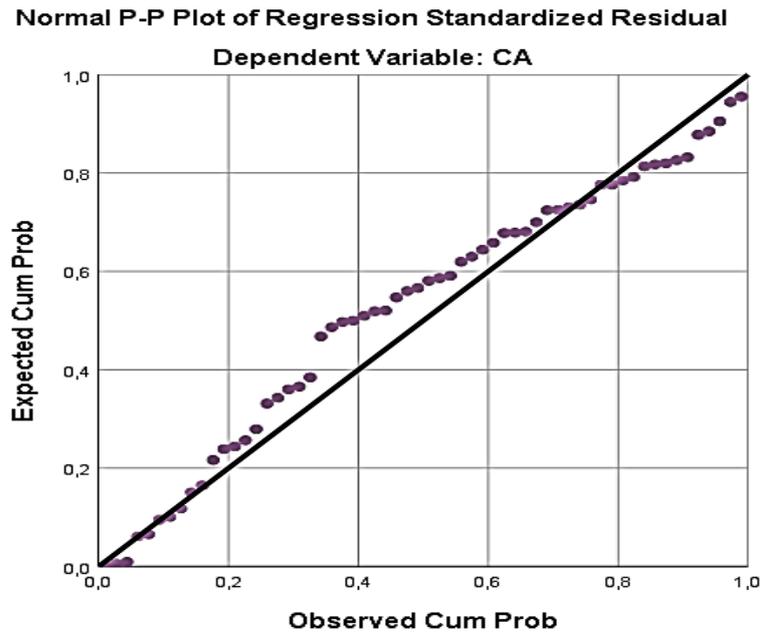
Uji normalitas yang dilakukan yaitu menggunakan teknik grafik histogram, grafik normal *plot* dan One-Sample Kolmogorov-Smirnov.



Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Histogram

Jika dilihat berdasarkan histogram, data dalam penelitian ini dapat dikatakan berdistribusi normal karena pola grafik berbentuk lonceng simetris dan kurva yang mengikuti garis diagonal.



Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Grafik Normal Plot

Berdasarkan hasil grafik normal plot, data dapat dikatakan normal karena penyebaran titik-titik mendekati dan mengikuti garis diagonal.

Tabel 10. Hasil Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,45118392
Most Extreme Differences	Absolute	,136
	Positive	,081
	Negative	-,136
Test Statistic		,136
Asymp. Sig. (2-tailed)		,007 ^c
Exact Sig. (2-tailed)		,195
Point Probability		,000

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Pada tabel diatas, hasil *output* SPSS diatas dapat dilihat dari nilai *Exact Sig.* yaitu sebesar 0,195 > 0,05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal. Exact P value merupakan perhitungan normalitas data yang direkomendasikan pada buku panduan SPSS jika jumlah data yang digunakan tergolong kecil karena lebih akurat jika menggunakan Exact P value.

Uji Multikolinieritas

Tabel 11. Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Pengetahuan Etika Profesi Akuntan	,735	1,360
	Orientasi Etis	,735	1,360

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen memiliki nilai VIF kurang dari 10 yaitu 1,360 dan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,1 yaitu ,735. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak mengalami multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 12. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1,899	3,691		,514	,609
	PEP	,048	,075	,099	,641	,524
	OE	-,030	,079	-,058	-,376	,708

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Tabel diatas menunjukkan setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan uji *Glejser*, ditemukan bahwa pada variabel pengetahuan etika profesi akuntan memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,524 sedangkan pada variabel orientasi etis memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ yaitu 0,708. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 13. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,423 ^a	0.179	0.150	3.511	1.997

a. Predictors: (Constant), OE, PEP

b. Dependent Variable: CA

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Dari output SPSS dapat diketahui bahwa:

- Uji Statistik

$$N = 60$$

$$DW = 1,997$$

$$dl = 1,514$$

$$du = 1,651$$

$$4-dl = 4 - 1,514$$

$$= 2,486$$

$$4-du = 4 - 1,652$$

$$= 2,348$$

- Keputusan

Berdasarkan hasil SPSS yang ada, dapat disimpulkan bahwa DW terletak antara du dan 4-du yaitu sebesar 1,651 dan 2,348 ($du < DW < 4-du$). Maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 14. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	10.740	5.740		1.871	0.066
1 PEP (X ₁)	0.395	0.116	0.476	3.398	0.001
1 OE (X ₂)	-0.117	0.123	-0.133	-0.950	0.346

a. Dependent Variable: CA (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Persamaan Regresi

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

$$Y = 10,740 + 0,395X_1 - 0,117X_2 + e$$

Berdasarkan hasil dari perhitungan, nilai sebesar 10,740 merupakan konstanta atau keadaan saat variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y) belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel pengetahuan etika profesi akuntan (X₁) dan orientasi etis (X₂).

Nilai β_1 sebesar 0,395, menunjukkan bahwa variabel pengetahuan etika profesi akuntan (X₁) mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y) Yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel

pengetahuan etika profesi akuntan maka akan mempengaruhi variabel Y sebesar 0,395 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai β_2 sebesar -0,117, menunjukkan bahwa variabel orientasi etis (X_2) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y) yang berarti bahwa setiap kenaikan satuan variabel orientasi etis maka akan mendorong penurunan variabel Y sebesar -0,117 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji T (Parsial)

Tabel 15. Hasil Uji T

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.740	5.740		1.871	0.066
	PEP (X_1)	0.395	0.116	0.476	3.398	0.001
	OE (X_2)	-0.117	0.123	-0.133	-0.950	0.346

a. Dependent Variable: CA (Y)

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan koefisien regresi dengan uji T adalah sebagai berikut :

- Untuk variabel pengetahuan etika profesi akuntan (X_1) diperoleh t hitung senilai 3,398 lebih besar dari t tabel (3,398 > 2,002) dengan tingkat signifikansi 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka hipotesis **H₁ diterima**, itu artinya terdapat pengaruh positif signifikan dari pengetahuan etika profesi akuntan (X_1) terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y).
- Untuk variabel orientasi etis (X_2) diperoleh t hitung senilai -0,950 lebih kecil dari t tabel (-0,950 < 2,002) dengan tingkat signifikansi 0,346 yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Dengan demikian maka hipotesis **H₂ ditolak**, itu artinya tidak ada pengaruh yang signifikan dari orientasi etis (X_2) terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y).

Uji F (Simultan)

Tabel 16. Hasil Uji F

Model		ANOVA ^a				
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	153.004	2	76.502	6.205	,004 ^b
	Residual	702.730	57	12.329		
	Total	855.733	59			

a. Dependent Variable: CA (Y)

b. Predictors: (Constant), OE (X_2), PEP (X_1)

Sumber: Data Olahan SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas diperoleh:

nilai f tabel = 3,159

nilai signifikansi = 0,004

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa nilai f hitung lebih besar daripada f tabel ($6,205 > 3,159$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,004 < 0,05$). Dengan demikian maka **hipotesis H₃ diterima**, itu artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari pengetahuan etika profesi akuntan (X_1) dan orientasi etis (X_2) terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* (Y) apabila diuji secara bersama-sama.

Pembahasan

Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Berdasarkan hasil *output* diperoleh t hitung senilai 3,398 lebih besar dari t tabel ($3,398 > 2,002$) dengan tingkat signifikansi 0,001 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Semakin tinggi pengetahuan etika profesi akuntan maka mahasiswa akuntansi akan beranggapan bahwa *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis. Dalam hal ini, seorang mahasiswa yang memiliki pengetahuan etika profesi yang tinggi akan membuat mahasiswa tersebut bekerja dan menjalankan profesinya sesuai dengan etika dan kode etik dari seorang akuntan. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis pertama (H_1) diterima.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Tambunan & Silitonga (2020) dan Rahayu & Sari (2018) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara pengetahuan etika profesi akuntan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Creative Accounting*.

Pengaruh Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Berdasarkan hasil *output* diperoleh t hitung senilai -0,950 lebih kecil dari t tabel ($-0,950 > 2,002$) dengan tingkat signifikansi 0,346 yang mana nilai tersebut lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa orientasi etis tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

Orientasi etis merupakan bagaimana cara seseorang bersikap dan berperilaku yang dimiliki oleh seseorang. Dalam penelitian ini, orientasi etis terbagi menjadi 2 yaitu idealisme dan relativisme. Berdasarkan kuesioner, nilai rata-rata persepsi mahasiswa akuntansi mengenai praktik *creative accounting* dapat dilihat dari orientasi etis relativisme yaitu sebesar 2,19 lebih rendah dibandingkan dengan orientasi etis idealisme yaitu sebesar 3,27. Dapat dikatakan bahwa mahasiswa akuntansi memiliki

tingkat orientasi etis relativisme yang belum cukup baik sehingga dapat disimpulkan bahwa pada saat seorang mahasiswa bekerja dan menjalankan profesinya, mereka akan bersikap sesuai dengan tempat dan situasi yang ada serta tidak ada tolak ukur aturan etis dan moral yang dipegang teguh selagi apa yang dilakukan tidak melanggar moral dan tidak merugikan orang lain. Dalam hal ini, orientasi idealisme seseorang tidak menjadi pengaruh pada persepsi etika seseorang tersebut ketika tindakan yang dilakukannya tidak melanggar norma dan merugikan orang lain. Sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis kedua (H_2) ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ini sejalan dengan penelitian Saputri & Sari (2018) dan Basca (2020) yang menyatakan bahwa variabel orientasi etis tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi mengenai *Creative Accounting*

Berdasarkan hasil *output* diperoleh nilai f hitung senilai 6,205 lebih besar dari t tabel ($6,205 > 3,159$) dengan tingkat signifikansi 0,004 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan pengetahuan etika profesi dan orientasi etis berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting* sehingga dapat dikatakan bahwa hasil pengujian hipotesis ketiga (H_3) diterima. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan etika profesi dan orientasi etis berpengaruh secara nyata terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*, sehingga kedua variabel *independen* tersebut dapat digunakan untuk memprediksi dan mengukur tingkat persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Pengetahuan etika profesi akuntan berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Semakin tinggi pengetahuan etika profesi akuntan maka mahasiswa akuntansi akan beranggapan bahwa *creative accounting* merupakan tindakan yang tidak etis.
2. Orientasi etis tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Dalam hal ini, mahasiswa akuntansi masih memiliki karakteristik etis relativisme yang masih rendah sehingga hal tersebut tidak akan mempengaruhi perilaku seseorang selagi apa yang dilakukan tidak melanggar norma dan tidak merugikan orang lain.



3. Secara simultan pengetahuan etika profesi dan orientasi etis berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*. Dalam hal ini dapat dikatakan bahwa variabel pengetahuan etika profesi dan orientasi etis dapat digunakan untuk memprediksi dan mengukur tingkat persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *creative accounting*.

SARAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa Akuntansi di Politeknik Negeri Pontianak yang cenderung memiliki karakteristik relativisme sehingga memungkinkan mahasiswa tersebut untuk melakukan praktik *creative accounting*. Oleh karena itu diharapkan bagi seluruh mahasiswa untuk lebih banyak mempelajari tentang *creative accounting*.
2. Bagi peneliti selanjutnya pada saat penyebaran kuesioner dilakukan diharapkan untuk menambah item umur dan jenis kelamin sehingga pada saat pengujian statistik deskriptif dilakukan, peneliti mengetahui dengan jelas bagaimana gambaran umum responden terhadap kuesioner yang disebar.
3. Bagi peneliti selanjutnya untuk menambahkan variabel independen dan mahasiswa dari universitas yang lain sehingga mendapatkan hasil yang lebih banyak dan bisa dibandingkan antar universitas.

REFERENSI

- Adhikara, M. A. (2011). Creative Accounting: Apakah Suatu Tindakan Ilegal?. AKRUAL: Jurnal Akuntansi, 2(2), 109-135.
- Amat, O., Blake, J., & Dowds, J. (1999). The ethics of creative accounting. Economics Working Paper, 349, 715-736.
- Arif, M. L. S., Aulia, R., & Herawati, N. (2014). Persepsi Mahasiswa Akuntansi tentang Praktik Creative Accounting. Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 5(1), 96-112.
- Arifin, H. S., Fuady, I., & Kuswarno, E. (2017). Analisis faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa untirta terhadap keberadaan perda syariah di kota serang. Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik, 21(1), 88-101.
- Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Perubahan Standar Akuntansi (Konvergensi IFRS).
- Basca, E. F. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi, Orientasi Etis, Kecerdasan Intelektual, Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative Accounting (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Bertens, K. (1993). Etika K. Bertens (Vol. 21). Gramedia Pustaka Utama.
- CNBC Indonesia. Sah! 2018 Garuda Indonesia Rugi Rp 2,45 T & Kontrak dengan Mahata Putus.



- Dhamayanti, M. D., & Sari, R. C. (2018). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(2).
- Dzakirin, M. K. (2013). Orientasi idealisme, relativisme, tingkat pengetahuan, dan gender: pengaruhnya pada persepsi mahasiswa tentang krisis etika akuntan profesional. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 2(1).
- Effendi, A., & Nuraini, N. (2019). Pengaruh perlindungan hukum, orientasi etika idealisme, orientasi etika relativisme dan retaliasi terhadap intensi whistleblowing (Survei pada mahasiswa universitas negeri di Provinsi Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 4(3), 504-519.
- Fajri, A. (2013). Praktik-Praktik Creative Accounting. *Permana: Jurnal Perpajakan, Manajemen, dan Akuntansi*, 5(1).
- Fitriyanti, R., & Suprihandari, M. D. (2022). Analisis Etika Profesi Akuntan dalam Standar Internasional. *SINOMIKA Journal: Publikasi Ilmiah Bidang Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(2), 119-126.
- Gunawan, B. P. D. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan dan Orientasi Etis Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting (Doctoral dissertation, Unika Soegijapranata Semarang).
- Isnanto, R. R. (2009). Buku ajar etika profesi.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan spss.
- Maksum, M. J. F. S., & SHI, M. (2020). *Hukum Dan Etika Bisnis*. Deepublish.
- Pongoh, M. E. (2013). Kualitas pelayanan, kualitas produk dan harga pengaruhnya terhadap loyalitas pelanggan kartu as telkomsel di kota manado. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 1(4).
- Rahayu, N. D., Hartiyah, S., & Putranto, A. (2022). Pengaruh Etika Profesi Akuntan, Orientasi Etis, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Mengenai Creative Accounting. *Jamasy: Jurnal Akuntansi, Manajemen dan Perbankan Syariah*, 2(6), 98-107.
- Rahayu, S., & Sari, R. C. (2018). Pengaruh gender, pengetahuan etika profesi akuntan, dan jenis perguruan tinggi terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai creative accounting. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(4).
- Saputri, I., & Sari, R. C. (2018). Pengaruh Orientasi Etis, Gender, Dan Jenis Perguruan Tinggi Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Praktik Creative accounting. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 6(1).
- Saefulloh, F., & Masturiah, I. (2020). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Studi Kuantitatif Asosiatif Matematika Pecahan. *Jurnal Pelita Calistung*, 1(01), 39-43.
- Sugianto, D. DetikFinance. Garuda Diduga Manipulasi Laporan Keuangan, Bagaimana Pengawasan Rini?
- Sutarsih, C. (2009). Etika Profesi. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI.
- Simbolon, M. (2007). Persepsi dan kepribadian. *Jurnal ekonomis*, 1(1), 52-66.
- Sihotang, K. (2019). *Etika Profesi Akuntansi: Teori dan Kasus*. PT Kanisius.



- Sitasari, N. W. (2017). Persepsi tentang perilaku bullying ditinjau dari jenis kelamin. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 15(2).
- Tambunan, B. H., & Silitonga, A. G. (2020). Pengaruh Pengetahuan Etika Profesi Akuntan Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Creative Accounting. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 20(2), 247-255.
- Widiastuti, E., & Nugroho, M. A. (2015). Pengaruh orientasi etis, equity sensitivity, dan budaya Jawa terhadap perilaku etis auditor pada Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 4(1), 32-48.